



Hubungan Tingkat Pengetahuan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Praktik 3M pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik

Ahzahra Annora Maulidia^{1*}, Gabriela Shiva Marsha Rida², Wirdatur Rofi'ah³, Zufra Inayah⁴

¹⁻⁴Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ahzahrara@gmail.com

Abstract. Indonesia is among the countries facing environmental health issues, such as Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). Active community involvement in management efforts can be achieved through mosquito breeding site eradication using the “3M” practices. Housewives play a crucial role in maintaining cleanliness around the home; thus, their level of knowledge is presumed to influence behaviors related to DHF management. This study aimed to analyze the relationship between the level of knowledge regarding DHF and 3M practices among housewives in Pekauman Village, Gresik Regency. An observational analytic design with a cross-sectional approach was employed. A total of 109 respondents were selected using simple random sampling. Data were collected via questionnaires and analyzed using univariate and bivariate (Chi-Square) tests at a 95% confidence level. The majority of respondents demonstrated a “sufficient” level of knowledge (89.9%) and “good” 3M practices (59.6%). The results revealed a significant association between the level of knowledge and 3M practices ($p = 0.004$). Good knowledge regarding DHF is associated with the implementation of 3M practices. Efforts to strengthen DHF prevention can be pursued through improved and enhanced health education and promotion initiatives.

Keywords: 3M Practices; Cross-Sectional Study; Dengue Hemorrhagic Fever; Housewives; Knowledge.

Abstrak. Indonesia adalah bagian negara yang menghadapi masalah kesehatan berbasis lingkungan, seperti Demam Berdarah Dengue (DBD). Keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya penanganan dapat dilakukan dengan pembasmi sarang nyamuk yang menerapkan praktik 3M. Ibu rumah tangga memegang peran krusial dalam memelihara kebersihan sekitar rumah sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki diduga berdampak pada perilaku penanganan DBD. Penelitian dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang DBD dengan praktik 3M terhadap ibu rumah tangga di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik. Desain yang digunakan adalah desain analitik *observasional* dan pendekatan *cross-sectional*. Sebanyak 109 responden dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner, kemudian analisis uji univariat dan bivariat (*Chi-Square*) pada tingkat kepercayaan 95%. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (89,9%) serta praktik 3M kategori baik (59,6%). Hasilnya ditemukan terdapat keterkaitan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan praktik 3M ($p = 0,004$). Pengetahuan yang baik mengenai DBD berhubungan dengan penerapan praktik 3M. Upaya memperkuat pencegahan DBD dapat dilaksanakan dari gerakan edukasi dan promosi kesehatan yang lebih baik dan dapat diperbaiki.

Kata Kunci: *Cross-Sectional*; Demam Berdarah Dengue; Ibu Rumah Tangga; Praktik 3m; Tingkat Pengetahuan.

1. LATAR BELAKANG

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan bagian permasalahan kesehatan Indonesia dengan prevalensi tinggi, serta menjadi tantangan dalam usaha pengendalian penyakit yang berhubungan dengan lingkungan (Yuliandari et al., 2023). Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) terjadi dari efek penularan virus dengue yang dijangkitkan nyamuk *Aedes aegypti*. Upaya pengendaliannya bisa lebih efektif apabila didukung oleh keterlibatan masyarakat pada praktik pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang selalu senantiasa dilakukan (Safrudin et al., 2025).

Ibu rumah tangga adalah segmen vital dalam menjaga kebersihan area rumah dan mengelola wadah penyimpanan air, sehingga mereka berkontribusi besar dalam menghentikan penularan DBD di tingkat keluarga (Kandi et al., 2024). Pengetahuan yang kuat tentang DBD dapat meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga untuk secara rutin menerapkan praktik 3M, sehingga dapat menurunkan populasi jentik nyamuk di sekitar rumah (Kandi et al., 2024). Di sisi lain, pengetahuan yang kurang dapat mengakibatkan praktik pencegahan yang tidak efektif, sehingga penularan DBD tetap tinggi (Danisa et al., 2022). Penelitian Yuliandari et al. (2023) terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan praktik penanganan DBD pada kalangan masyarakat Kabupaten Kubu Raya.

Hasil studi Kandi et al. (2024) juga mengonfirmasi bahwa pengetahuan ibu rumah tangga memiliki korelasi signifikan dengan usaha pencegahan terhadap nyamuk *Aedes aegypti*. Studi lain oleh Yuliana et al. (2024) menemukan bahwa pengetahuan berkaitan signifikan dengan implementasi 3M Plus untuk penanganan DBD pada area kerja Puskesmas Mentaya Seberang. Namun demikian, studi mengenai keterkaitan antara tingkat pengetahuan DBD dengan penerapan 3M di kelompok ibu rumah tangga di Kabupaten Gresik, khususnya di Kelurahan Pekauman, masih sangat terbatas, sehingga belum ada data ilmiah yang mencerminkan kondisi masyarakat setempat. Perbedaan karakteristik sosial, lingkungan, kepadatan penduduk, dan perilaku masyarakat di setiap daerah memungkinkan terjadinya variasi dalam tingkat pengetahuan serta praktik pencegahan DBD, sehingga penelitian yang lebih spesifik sesuai dengan kondisi lokal sangat diperlukan.

Berdasarkan tinjauan dari penelitian sebelumnya, banyak studi yang hanya dilakukan di luar Kabupaten Gresik, sehingga hasilnya belum dapat diterapkan secara umum kepada masyarakat di Kelurahan Pekauman. Mengacu pada informasi dari Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik pada tahun 2025, terdapat 4 insiden DBD yang tercatat, termasuk 2 kasus yang berujung pada kematian, Meskipun pada tahun 2026 belum ditemukan kasus DBD, usaha penanganan tetap perlu dilakukan untuk mencegah peningkatan kasus di masa mendatang. Selain itu, sebagian besar penelitian mengkaji keterkaitan antara pengetahuan dan penanganan DBD secara umum atau tindakan 3M Plus, sedangkan kajian yang secara khusus meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan dan praktik 3M pada kelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik belum ada. Oleh sebab itu, penelitian ini memberikan kebaruan berupa penyediaan bukti empiris mengenai hubungan tingkat pengetahuan DBD dengan praktik 3M pada kelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Pekauman Kabupaten

Gresik, yang akan menjadi dasar penyusunan program promosi kesehatan dan pengendalian DBD berbasis masyarakat.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan praktik 3M di kelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik.

2. KAJIAN TEORITIS

Demam Berdarah Dengue (DBD) yakni patologi menjalar dan diakibatkan virus dengue serta disebarkan oleh sengatan nyamuk *Aedes aegypti*. Upaya pencegahan DBD lebih difokuskan di kontrol vektor melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) karena hingga saat ini, nyamuk masih merupakan penyebab utama penularan penyakit ini. Salah satu langkah yang dianjurkan adalah implementasi praktik 3M, yaitu menguras, menutup, dan mengubur atau mendaur ulang benda yang bisa menimbulkan tempat baru bagi nyamuk..

Berdasarkan teori perilaku kesehatan, pengetahuan dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi individu seseorang. Pengetahuan baik mengenai pemicu, cara penyebaran, tanda-tanda, serta cara mencegah DBD dapat meningkatkan kesadaran individu untuk menerapkan praktik pencegahan secara berkelanjutan, termasuk pelaksanaan 3M di lingkungan tempat tinggal.

Ibu rumah tangga memiliki peranan krusial dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengatur tempat penyimpanan air sehingga mereka menjadi kelompok yang vital bagi suksesnya program PSN. Melaksanakan praktik 3M secara teratur di level rumah tangga dapat mengurangi kemungkinan munculnya jentik nyamuk *Aedes aegypti* dan memutuskan jalur penularan DBD.

Beberapa penelitian mengemukakan terdapat keterkaitan signifikan antara tingkat pengetahuan dan praktik penularan DBD. Yuliandari et al. menyatakan bahwa pengetahuan optimal berkaitan dengan praktik penularan DBD lebih optimal. Penelitian Yuliana et al. (2024), mencatat bahwasanya tingkat pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan sikap implementasi 3M Plus pada penanganan DBD.

Menurut teori serta hasil studi sebelumnya, studi ini berasumsi bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu rumah tangga mengenai DBD, maka praktik 3M yang diterapkan juga akan semakin baik. Studi dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang DBD dan praktik 3M pada ibu rumah tangga di Kelurahan Pekauman, Kabupaten Gresik.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini adalah sebuah penelitian kuantitatif yang mengadopsi desain analitik observasional dengan cross-sectional. Tujuan dari studi ini untuk mengevaluasi kaitan antara pengetahuan mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) dan penerapan praktik 3M golongan ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Pekauman, Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2026.

Target populasi studi ini meliputi semua ibu rumah tangga yang tinggal pada Kelurahan Pekauman, Kabupaten Gresik. Besarnya sampel ditentukan dengan rumus Slovin yang memiliki batas kesalahan sebesar 5%, sementara metode pengambilan sampelnya adalah simple random sampling. Kriteria inklusi mencakup ibu rumah tangga yang berusia ≥ 25 tahun, tinggal di area penelitian, dan bersedia berpartisipasi sebagai responden. Kriteria eksklusi mencakup individu yang tidak melengkapi kuesioner secara menyeluruh.

Variabel yang tidak tergantung dalam studi ini adalah pengetahuan mengenai DBD, sedangkan variabel yang tergantung yaitu praktik 3M. Proses akumulasi data dikaji melalui kuesioner yang terdiri dari informasi responden, 15 pertanyaan terkait pengetahuan mengenai DBD, serta 15 pertanyaan tentang praktik 3M. Instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga sesuai digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Data dianalisis dengan cara univariat untuk menjelaskan karakteristik dari responden serta penyebaran tiap-tiap variabel, dan dianalisis bivariat (Chi-Square) pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) guna mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan mengenai DBD dan praktik 3M. Pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan di Kelurahan Pekauman, Kabupaten Gresik pada bulan April sampai dengan Juni 2026. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner kepada ibu rumah tangga yang melengkapi syarat inklusi. Sampel berjumlah 109 responden ikut dan seluruh data yang memenuhi syarat dianalisis.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Penyebaran Frekuensi Karakteristik Responden di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik Tahun 2026

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Usia		
25–35 tahun	30	27,5
36–45 tahun	50	45,9

>45 tahun	29	26,6
Total	109	100
Pendidikan		
SD	10	9,2
SMP	30	27,5
SMA	49	45,0
Perguruan Tinggi	20	18,3
Total	109	100

Menurut Tabel 1, kebanyakan responden kategori usia 36–45 tahun yaitu sekitar 50 responden (45,9%), sedangkan kelompok usia >45 tahun sebanyak 29 responden (26,6%), dan usia 25–35 tahun sebanyak 30 responden (27,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan, rata-rata responden berpendidikan SMA sebanyak 49 responden (45,0%), diikuti SMP sebanyak 30 responden (27,5%), Perguruan Tinggi sekitar 20 responden (18,3%), dan SD sekitar 10 responden (9,2%).

Analisis Univariat

a. Variabel Independen

Tabel 2. Penyebaran Frekuensi Tingkat Pengetahuan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik Tahun 2026

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	11	10,1
Cukup	98	89,9
Total	109	100

Menurut Tabel 2, kebanyakan responden punya tingkat pengetahuan cukup 98 responden (89,9%), responden yang punya tingkat pengetahuan kurang 11 responden (10,1%).

b. Variabel Dependen

Tabel 3. Penyebaran Frekuensi Praktik 3M pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik Tahun 2026

Praktik 3M	Frekuensi	(%)
Kurang Baik	44	40,4
Baik	65	59,6
Total	109	100

Menurut Tabel 3, kebanyakan responden praktik 3 M baik 65 responden (59,6%), sedangkan responden praktik 3M kurang baik sebanyak 44 responden (40,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Praktik 3M pada Ibu Rumah Tangga.

Tingkat Pengetahuan	Praktik 3M		Total	p-value	Tingkat Pengetahuan	Kurang Baik	
	Kurang Baik	Baik				Kurang Baik	Baik
Kurang	9	81,8	2	18,2	11	100	
Cukup	35	35,7	63	64,3	98	100	

Total	44	40,4	65	59,6	109	100	<0,004
-------	----	------	----	------	-----	-----	--------

Menurut Tabel 4, dari 11 responden yang tingkat pengetahuan kurang, sebagian besar memiliki praktik 3M yang kurang baik yaitu 9 responden (81,8%), sedangkan 2 responden (18,2%) memiliki praktik 3M yang baik. Sementara itu, dari 98 responden yang tingkat pengetahuan cukup 63 responden (64,3%) punya praktik 3M yang baik dan 35 responden (35,7%) punya praktik 3M yang kurang baik.

Pembahasan

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Penerapan 3M pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik

Menurut hasil analisis menyatakan dari 11 orang responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah, 9 di antaranya (81,8%) menunjukkan penerapan 3M yang kurang baik, sedangkan hanya 2 responden (18,2%) yang menerapkan 3M dengan baik. Di sisi lain, dari 98 responden yang memiliki pengetahuan memadai, sebanyak 63 responden (64,3%) mengaplikasikan 3M dengan baik, dan 35 responden (35,7%) tetap mengindikasikan penerapan yang kurang. Melalui analisis statistik uji Chi-Square, didapat nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), dapat disimpulkan terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dan penerapan 3M di kalangan ibu rumah tangga di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik.

Temuan penelitian ini menekankan pengetahuan mempunyai kontribusi penting untuk membentuk praktik penanganan DBD. Ibu rumah tangga yang pengetahuannya lebih baik mengenai pemicu, cara penyebaran, tanda-tanda, dan usaha penanganan DBD cenderung lebih rutin melakukan penerapan 3M dibandingkan dengan mereka dengan pengetahuan rendah. Pengetahuan yang baik bisa meningkatkan kesadaran individu mengenai nilai menjaga kebersihan lingkungan serta menyingkirkan wadah berkembang biaknya nyamuk, sehingga usaha pencegahan bisa dilakukan secara terus-menerus.

Penelitian ini selaras pada teori Lawrence Green yang mengungkapkan pengetahuan adalah salah satu aspek predisposisi (predisposing factors) yang memiliki pengaruh terwujudnya sikap kesehatan. Pengetahuan yang diperoleh tiap individu akan menjadi pegangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang mendukung kesehatan. Dengan pengetahuan yang baik, maka peluang seseorang menerapkan praktik 3M sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit. Hasil serupa dengan penelitian Yulindari et al. (2023), menemukan adanya keterkaitan signifikan dengan tingkat pengetahuan dan praktik penanganan DBD di masyarakat. Dalam studi tersebut, terlihat responden yang

pengetahuannya memadai condong lebih aktif dalam memberantas sarang nyamuk daripada mereka yang memiliki pengetahuan yang rendah. Studi Yuliana et al. (2024) mengungkapkan terdapat keterkaitan signifikan dengan tingkat pengetahuan dan implementasi sikap 3M Plus dalam penanganan DBD. Kedua penelitian tersebut memperkuat hasil studi bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi praktik pencegahan terhadap DBD.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa ada 35 responden (35,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tetapi masih memperlihatkan penerapan 3M yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pencegahan terhadap DBD tidak sekadar terpengaruh dari tingkat pengetahuan, tapi ada aspek lain seperti sikap, motivasi, rutinitas, dukungan dari keluarga, lingkungan sekitar, dan tingkat penyuluhan kesehatan yang diterima oleh masyarakat. Pengetahuan yang baik tidak selalu diterjemahkan menjadi tindakan tanpa didukung oleh kesadaran dan keinginan untuk mengubah perilaku.

Sebaliknya, terdapat 2 responden (18,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tetapi telah menerapkan praktik 3M dengan baik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh pengalaman pribadi, kebiasaan yang telah dilakukan dalam keluarga, pengaruh lingkungan, maupun adanya kegiatan pemberantasan sarang nyamuk yang rutin dilaksanakan di wilayah tempat tinggal. Dengan demikian, praktik pencegahan DBD tidak sekadar disebabkan dari aspek pengetahuan, melainkan juga dari riwayat dan dorongan sosial di lingkungan masyarakat.

Hasil studi ini memberikan implikasi bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, perlu terus dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, pemberdayaan kader jumantik, edukasi berbasis masyarakat, serta kampanye rutin mengenai pentingnya praktik 3M. Upaya tersebut dianjurkan bisa mrngoptimalkan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan pembasmi sarang nyamuk sehingga risiko penularan Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Pekauman Kabupaten Gresik dapat ditekan. Secara teoritis, studi ini menjadikan konsep bahwa pengetahuan adalah salah satu determinan utama dalam pembentukan sikap kesehatan, sedangkan secara praktis hasil studi ini dapat menjadi dasar untuk Puskesmas, Dinas Kesehatan, dan pemerintah setempat dalam membuat program promosi kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini mengungkapkan adanya hubungan berkaitan antara tingkat pemahaman mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan penerapan 3M di kalangan ibu rumah tangga di Kelurahan Pekauman, Kabupaten Gresik. Menurut hasil uji Chi-Square didapatkan

nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), yang membuktikan terdapat keterkaitan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang DBD dengan praktik 3M pada ibu rumah tangga. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai DBD cenderung diikuti oleh penerapan praktik 3M yang lebih baik sebagai upaya pencegahan penyakit. Dengan demikian, penelitian dilakukan untuk menganalisis keterkaitan tingkat pengetahuan tentang DBD dengan praktik 3M pada ibu rumah tangga telah tercapai.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada Puskesmas, Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik, serta pemerintah Kelurahan Pekauman untuk memperkuat kegiatan promosi kesehatan melalui penyuluhan, pendidikan, dan pemberdayaan kader jumantik agar pengetahuan masyarakat meningkat sehingga penerapan 3M dapat dilakukan secara teratur dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kekurangan studi ini berada pada desain *cross-sectional* yang hanya mendeskripsikan keterkaitan antarvariabel dalam satu waktu pengamatan, jadi tidak bisa menguraikan keterkaitan kausal dan hanya dilaksanakan di satu lokasi. Penelitian di masa mendatang diharapkan menggunakan desain *longitudinal* atau *case-control* serta memperluas cakupan variabel penelitian, meliputi sikap, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan kondisi lingkungan, sehingga faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penerapan praktik 3M dapat dianalisis lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pernyataan terima kasih pada UPT Puskesmas Alun-Alun Gresik dan Pemerintah Kelurahan Pekauman atas izin, dukungan, serta sarana yang telah disediakan sepanjang mekanisme pelaksanaan penelitian ini, yang sangat menunjang kelancaran proses pengumpulan data dan pelaksanaan kegiatan penelitian. Penghargaan khusus penulis sampaikan kepada Bapak Muis selaku penanggung jawab Demam Berdarah Dengue yang dengan dedikasi dan kesungguhan telah meluangkan waktu serta memberikan informasi yang sangat berharga dan komprehensif, maka penelitian ini bisa diakhiri dengan baik sejalan dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, A. (2023). Dampak penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang demam berdarah dengue: Systematic review. *Journal of Health Transformation*.
- Carolina, P. (2024). Hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga dalam pencegahan demam berdarah dengue (DBD). *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 7(1), 97–103. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i1.1123>

- Danisa, D. A., et al. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan 3M Plus pada ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rancing tahun 2022. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1). <https://doi.org/10.35328/kesmas.v11i1.2200>
- Espiana, I., et al. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (DBD). *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 129–135. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3454>
- Kandi, M. R. E., et al. (2024). Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga (IRT) berhubungan upaya preventif nyamuk vektor demam berdarah dengue (DBD). *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 27–41.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mahmudah, M., et al. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pencegahan demam berdarah dengue di Kelurahan Landasan Ulin Selatan tahun 2023. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(4), 262–266. <https://doi.org/10.63004/hrji.v2i4.395>
- Putri, C. A. M., et al. (2023). Perbandingan pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan demam berdarah dengue pada ibu bekerja dan tidak bekerja di Kota Banda Aceh. *Holistic Nursing and Health Science*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.14710/hnhs.6.1.2023.1-11>
- Safrudin, M. B., et al. (2026). Literatur review: Edukasi pencegahan DBD dengan tindakan 3M (menguras, menutup, mengubur) di lingkungan keluarga. *Journal of Literature Review*, 2(1), 393–412.
- Sutriyawan, A., et al. (2022). Faktor yang mempengaruhi pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui 3M Plus dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 23–32. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.936>
- Tuba, S., et al. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap, dan pengalaman keluarga sakit demam berdarah dengue dengan pencegahannya. *The Indonesian Journal of Infectious Disease*, 9(2). <https://doi.org/10.32667/ijid.v9i2.168>
- Ulfah, R., & Purnamawati, D. (2024). Gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik dalam penanganan demam berdarah dengue di Bekasi Utara. *PubHealth: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v3i1.580>
- Windahandayani, V. Y., et al. (2022). Pendampingan penerapan pencegahan demam berdarah dengue dengan 3M Plus bagi warga semua usia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 61–67.
- World Health Organization. (2024). *Dengue and severe dengue*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>
- Yuliana, Y., et al. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pelaksanaan 3M Plus dalam pencegahan demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Mentaya Seberang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 8922–8927. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30654>
- Yuliandari, D., et al. (2022). Hubungan pengetahuan, sikap dengan praktik pencegahan DBD. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 132–137. <https://doi.org/10.23917/jk.v15i2.18373>

Yulyanti, R., et al. (2023). Hubungan pengetahuan, peran kader jumantik dan penyuluhan dengan upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 564–571. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i4.2131>